

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN KERJA REGULER PADA PUSAT PELATIHAN KERJA DAERAH (PPKD) JAKARTA BARAT DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

Azzah Fathanah

NPP. 31.0330

Asdaf Kota DKI Jakarta
Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: azzahfathanah1@gmail.com

Dosen Pembimbing: Mutiar Fitri Dewi, S.Pd., M.Hum.

ABSTRACT

Problem (GAP): The issue of open unemployment in the West Jakarta area prompted the government to collaborate with the West Jakarta Regional Job Training Center (PPKD) to establish a program that can be implemented and deemed beneficial. The program, conducted by PPKD (West Jakarta Regional Job Training Center), aims to reduce the unemployment rate. **Objective:** To understand and describe the implementation of the West Jakarta PPKD program in addressing the open unemployment rate and the inhibiting factors in the implementation of the West Jakarta PPKD program in addressing the open unemployment rate. **Method:** This research uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques used are Observation, Interview, and Documentation. Data analysis techniques include data collection methods, data reduction, data presentation, and data verification. **Results/Findings:** Regular training programs can be considered optimal, but some shortcomings and inhibiting factors are still found in the training programs conducted by PPKD, namely personnel resources and community participation in training activities. **Conclusion:** Intensive socialization is needed to create better changes in training activities; mentoring, socialization, and routine counseling to the Jakarta community regarding training programs to reduce unemployment rates should be conducted, and training activities should be carried out continuously to support the success of the research.

Keywords: Training, Unemployment, Program

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Masalah pengangguran terbuka di wilayah Jakarta Barat maka pemerintah bekerja sama dengan Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Barat membentuk sebuah program yang dapat dilaksanakan dan dinilai bermanfaat. Program yang dilaksanakan oleh PPKD (Pusat Pelatihan Kerja Daerah) bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran. **Tujuan:** Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program PPKD Jakarta Barat dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka dan faktor penghambat dalam implementasi program PPKD Jakarta Barat dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Program

pelatihan reguler sudah dapat dikatakan optimal tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan dan faktor yang menjadi penghambat program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD yaitu sumber daya personal dan infrastruktur kontribusi masyarakat dalam ikut serta pada kegiatan pelatihan. **Kesimpulan:** Memberikan sosialisasi lebih intensif supaya dapat menciptakan perubahan yang lebih baik terhadap kegiatan pelatihan, harus dilaksanakan pembinaan, sosialisasi, dan penyuluhan rutin kepada masyarakat Jakarta berkaitan dengan program pelatihan untuk mengurangi angka pengangguran, dan kegiatan pelatihan harus dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mendukung keberhasilan penelitian

Kata Kunci: Pelatihan, Pengangguran, Program

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah sosial yang dihadapi Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Pengangguran dikategorikan sebagai masalah yang memiliki dampak berkepanjangan bagi masyarakat dan negara. Masalah pengangguran yang sering dijumpai di Indonesia salah satunya adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang tidak maupun masih belum memperoleh pekerjaan (Kasanah et al., 2018). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2022 sebanyak 8,42 juta orang. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai angka 6,49%.

Menurut Swamarinda, (2014) seseorang dianggap sebagai pengangguran apabila orang tersebut tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan dan siap bekerja namun tidak mendapatkan pekerjaan. Adapun tingkat pengangguran merupakan perbandingan total pengangguran dengan total angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Peningkatan pengangguran di berbagai negara berkembang dikarenakan oleh lambatnya pertumbuhan kesempatan kerja daripada pertumbuhan yang cepat dibandingkan angkatan kerja (Syairozi & Susanti, 2018). Dampak pengangguran terbuka terhadap berbagai aspek kehidupan terutama taraf hidup masyarakat Indonesia adalah pengangguran dapat meningkatkan persentase kemiskinan. Apabila masyarakat banyak yang menganggur maka tingkat kemiskinan juga akan mengalami peningkatan. Kemudian tidak hanya tingkat kemiskinan namun juga berkesinambungan dengan tingkat kriminalitas, jika masyarakat banyak menganggur maka kriminalitas akan sering terjadi sebab masyarakat akan mencari jalan pintas untuk memperoleh penghasilan karena mereka tidak memiliki pekerjaan (R. Handayani, 2017).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Untuk mengatasi masalah pengangguran terbuka di wilayah Jakarta Barat maka pemerintah bekerja sama dengan Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Barat membentuk sebuah program yang dapat dilaksanakan dan dinilai bermanfaat. Program yang dilaksanakan oleh PPKD (Pusat Pelatihan Kerja Daerah) bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran. PPKD Jakarta Barat melaksanakan program pelatihan untuk 12 bidang kejuruan. Pelatihan kerja dibentuk berdasarkan Kebijakan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No 25 Tahun 2015 tentang pelatihan kerja.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Devi, N. K., Madhakomala, R. M. R., & Sutanto, S. (2022) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama dilaksanakan di Jakarta Barat dan meneliti PPKD Jakarta Barat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian ini ingin melihat penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, sementara penelitian yang akan dilaksanakan ingin melihat bagaimana implementasi kebijakan untuk menanggulangi pengangguran. Perbedaan lainnya adalah terletak

pada teori penelitian sebelumnya menggunakan teori Gibson. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Charles O Jones.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sabrina Ponamon, Florence D.J Lengkong, Novie Palar (2021) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti objek program pelatihan. Sementara perbedaan kedua penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya dilaksanakan di Sulawesi Utara dan tidak menjelaskan alasan program pelatihan tersebut dilaksanakan, penelitian yang akan dilaksanakan dilakukan di Jakarta Barat dengan harapan dilaksanakannya program pelatihan dapat menurunkan persentase pengangguran. Perbedaan lainnya terletak pada teori yang digunakan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Van Meter. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Charles O Jones.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dinda Ardiyanti, Abdul Sadad (2021) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas program pelatihan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian ini tidak menjelaskan alasan program dilaksanakan, sementara penelitian yang akan dilaksanakan melaksanakan program pelatihan untuk mengatasi pengangguran. Perbedaan lainnya terletak pada teori yang digunakan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Edward III. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Charles O Jones.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yanti, S. G. D., Ngabiyanto, N., Sunarto, S., & Wijayanti, T. (2022) menunjukkan efektivitas pelatihan kerja efektif dilihat dari instruktur, materi, dan metode. Hasil observasi secara langsung sarana dan prasarana sudah menunjang serta alat dan bahan yang dipakai juga sudah memenuhi kebutuhan tiap kejuruan. Efektivitas pelatihan kerja PPKD Jakarta Barat dalam penyerapan tenaga kerja juga efektif di tahun 2019 lebih dari 50% dari jumlah peserta yang lulus dan terserap di pasar kerja baik yang bekerja maupun yang berwirausaha walaupun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 karena terkendala adanya pandemi COVID – 19.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Khoerunnisa, T., Handayani, T., Alya, N., Haura, U., & Fadilla, A. (2024) menunjukkan dampak penerapan program pelatihan kerja sangat efektif untuk menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah DKI Jakarta menyesuaikan dengan tuntutan yang diberikan pasar tenaga kerja. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari, A. D., Haila, H., & Fauzi, A. (2023) menunjukkan manajemen program unit pelatihan bergerak (UPB) di PPKD Jakarta Barat telah berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pemantauan. (2) Hasil pemberdayaan, yaitu peserta dapat menghasilkan produk makanan dan dapat menerapkan pengetahuan memasak mereka untuk membuka usaha. (3) faktor pendukung dalam program UPB adalah motivasi peserta pelatihan dan infrastruktur yang cukup lengkap. Faktor penghambat adalah karakteristik peserta pelatihan dan tempat pelatihan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Simatupang, M. F. A., & Herawati, N. R. (2017) menunjukkan Dalam pelaksanaan program pelatihan di UNIT BLK Disnaker Kota Semarang, peneliti menemukan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan termasuk fasilitas atau infrastruktur yang baik dalam proses pelatihan yang telah dilakukan oleh Pemerintah. Peneliti juga menemukan variabel efektivitas organisasi yang belum terpenuhi dan memengaruhi efektivitas suatu organisasi. Terutama dalam penelitian ini, peneliti menemukan salah satunya adalah kurangnya pelatih tetap dan materi pelatihan yang belum sesuai dengan perkembangan zaman, yang membutuhkan kemampuan dan keahlian untuk terus meningkat. Rekomendasi dari peneliti adalah perlu segera merekrut instruktur tetap dan telah resmi terlatih serta perlu meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta baik perusahaan dan lain-lain, untuk meningkatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar, serta pelatihan lulusan yang telah membuat standar kompetensi yang baik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Kusnadi, I. H., Luki, N., & Faqihudin, F. (2021) menunjukkan pemahaman program pada Program Pelatihan kerja yang dilakukan BLK terhadap masyarakat belum cukup efektif. Hal itu dapat dilihat dari masih ada masyarakat yang belum paham betul dan mengetahui tentang program pelatihan ini untuk diambil manfaatnya. Tepat sasaran dalam Program pelatihan sudah bisa dibilang efektif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana peran BLK dalam menyaring calon pendaftar atau calon peserta sebelumnya, sehingga peserta yang terpilih merupakan sesuai dengan sasaran untuk diberikan pelatihan. Ketepatan waktu mengenai program pelatihan ini dapat dikatakan telah efektif. Keranaprogram berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan juga tingkat kedisiplinan pesertanya juga membuat program ini dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nasution, C., & Thamrin, H. (2016) menunjukkan Implementasi kebijakan Program Pembinaan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Tahun 2014 dilakukan sudah cukup baik. Hanya kurangnya fasilitas dan dana untuk menjalankan pembinaan bagi gelandangan dan pengemis, ini berarti Sistem komputerisasi di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) baik sehingga pekerjaan pegawai menjadi efektif. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sismono, H. (2021) menunjukkan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Metro sebagai panitia penyelenggara telah melakukan segala upaya untuk lancar dan suksesnya pelaksanaan Pelatihan Dasar Kelas III Kelas I Tahun 2019. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan dinamika kelompok untuk membuat peserta menjadi lebih nyaman selama Pelatihan Dasar; menyediakan modul dan alat tulis untuk mendukung kegiatan belajar selama pelatihan; Penyediaan fasilitas dan infrastruktur dilakukan sesuai dengan batasan anggaran yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Metro; Penetapan widyaiswara yang kompeten dengan mengajukan hasil evaluasi widyaiswara kepada Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Lampung.

1.3. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program PPKD Jakarta Barat dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka.

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi implementasi program PPKD Jakarta Barat dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka dan faktor penghambat dalam implementasi program PPKD Jakarta Barat dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan Teori Implementasi Kebijakan Charles O Jones. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas implementasi program PPKD Jakarta Barat dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka dan faktor penghambat dalam implementasi program PPKD Jakarta Barat dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka

3.1. Implementasi program PPKD Jakarta Barat dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka

Implementasi Program PPKD merupakan implementasi program pelatihan. Program pelatihan adalah salah satu program yang dilaksanakan untuk mengurangi persentase pengangguran. Sesuai dengan informasi yang didapatkan menggunakan wawancara bisa dipaparkan di bawah ini:

a. Organisasi

Organisasi pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan. PPKD Jakarta Barat sudah mempunyai struktur dan tanggung jawab yang tertera pada aturan dan ketentuan sehingga setiap pegawai dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat diketahui jika sumber daya manusia yang melaksanakan program pelatihan adalah orang-orang yang mempunyai kompetensi atau dalam kata lain orang yang berkompeten. Hal ini memang diperlukan karena menentukan keberhasilan program dan harapan untuk mencapai sebuah tujuan. Tidak hanya sumber daya manusia anggaran yang tersedia juga sangat diperlukan. Anggaran berguna untuk membantu keberhasilan dari program pelatihan itu sendiri. Anggaran digunakan supaya program bisa terlaksana dengan sangat baik. Setiap anggaran yang dimiliki dan diberikan harus digunakan sebaik mungkin. anggaran mempunyai peran yang sangat penting untuk melaksanakan sebuah program.

Dengan menggunakan anggaran maka program dapat terlaksana dengan sangat baik. Kemudian anggaran ini berguna supaya setiap program mampu memberikan perubahan kepada masing-masing peserta sehingga peserta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang meningkat. Selanjutnya dukungan dari pelaksanaan program pelatihan memang benar-benar dibutuhkan karena merupakan hal yang sangat penting. Dukungan pelaksanaan program pelatihan adalah kegiatan yang sangat penting sehingga membantu keberhasilan dari program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD. Dukungan ini diharapkan bisa menciptakan perubahan yang baik kedepannya. Maka dari itu pemangku kepentingan diharapkan memberikan dukungan ketika program pelatihan dilaksanakan. Sesuai dengan dimensi organisasi dapat diketahui jika struktur organisasi yang ditentukan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing pegawai. Hal ini dilaksanakan supaya pegawai yang ada di organisasi bisa melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Pelaksanaan tanggung jawab yang baik bisa membantu keberhasilan implementasi program mengingat program pelatihan ini melibatkan masyarakat dan benar-benar harus dievaluasi dan dimonitoring. Pihak yang menjalankan program pelatihan adalah sumber daya yang mempunyai kompetensi tinggi.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang melaksanakan program pelatihan adalah orang-orang yang mempunyai kompetensi atau dalam kata lain orang yang berkompeten. Hal ini memang diperlukan karena menentukan keberhasilan program dan harapan untuk mencapai sebuah tujuan. Dibawah ini adalah tabel data instruktur di PPKD Jakarta Barat:

Tabel 4.1

Data Instruktur PPKD Jakarta Barat

KEJURUAN	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERKAHIR
TEKNIK PENDINGIN	LAKI-LAKI	S1 Teknik Elektro
DESAIN GRAFIS	LAKI-LAKI	S1 Sistem Informasi
DESAIN GRAFIS	LAKI-LAKI	D1 Desain Grafis dan Periklanan
TATA BOGA	LAKI-LAKI	s1 pendidikan tata boga
OPERATOR KOMPUTER	LAKI-LAKI	D3 Managemen Perkantoran
TATA BUSANA	PEREMPUAN	Smk tata busana
TATA BOGA	PEREMPUAN	S1 Pertanian
TEKNIK KOMPUTER	LAKI-LAKI	S1 Sistem Informasi
TATA GRAHA	LAKI-LAKI	Diploma Perhotelan
TATA RIAS	PEREMPUAN	S1 Pendidikan Tata Rias
TEKNIK OTOMOTIF SEPEDA MOTOR	LAKI-LAKI	S2 ADNINISTRASI NEGARA
TEKNIK LAS LISTRIK	LAKI-LAKI	SMA
TATA BOGA	PEREMPUAN	S1 Tata Boga
TEKNIK OTOMOTIF SEPEDA MOTOR	LAKI-LAKI	SMU
OPERATOR KOMPUTER	LAKI-LAKI	D3 Komputer Akuntansi
BAHASA INGGRIS	LAKI-LAKI	S2 Magister Manajemen
TEKNIK PENDINGIN	LAKI-LAKI	SMA IPS
TEKNIK PENDINGIN	LAKI-LAKI	D1 manajemen perkantoran
DESAIN GRAFIS	LAKI-LAKI	S1 TEKNIK INFORMATIKA
TEKNIK LAS LISTRIK	PEREMPUAN	S1 Teknik Elektro
TATA BOGA	PEREMPUAN	S1 Pendidikan tata boga
TATA RIAS	PEREMPUAN	S1 Fakultas Ilmu Hukum
TATA RIAS	PEREMPUAN	S1 Pendidikan Tata Rias
TEKNIK OTOMOTIF SEPEDA MOTOR	PEREMPUAN	S.Pd.
TATA BUSANA	PEREMPUAN	S1 PENDIDIKAN TATA BUSANA
TATA BUSANA	PEREMPUAN	S1 Pendidikan Tata Busana
TATA BUSANA	PEREMPUAN	S1 Pendidikan Tata Busana
TEKNIK KOMPUTER	LAKI-LAKI	S1 Ekonomi
TEKNIK LAS LISTRIK	LAKI-LAKI	S1 Manajemen
TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN	LAKI-LAKI	S1 TEKNIK MESIN
TEKNIK PENDINGIN	LAKI-LAKI	D1 manajemen perkantoran
BAHASA INGGRIS	PEREMPUAN	S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
TATA BOGA	PEREMPUAN	S1 pendidikan tata boga
MULTIMEDIA	LAKI-LAKI	S1 Teknik Elektro Telekomunikasi
MULTIMEDIA	LAKI-LAKI	SLTA
TEKNIK LAS LISTRIK	LAKI-LAKI	SMA
OPERATOR KOMPUTER	LAKI-LAKI	S1 Teknik Informatika
OPERATOR KOMPUTER	LAKI-LAKI	S1 Teknik Informatika

DESAIN GRAFIS	PEREMPUAN	S1 Pendidikn Teknik Informatika dan Komputer
DESAIN GRAFIS	LAKI-LAKI	S2 Magister Teknik Informatika
TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN	LAKI-LAKI	S1 Teknik Elektro
TATA BUSANA	PEREMPUAN	S1 Pendidikan Tata Busana

Sumber : PPKD Jakarta Barat, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instruktur pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD terdiri dari berbagai macam lulusan dan masih ada instruktur yang berasal dari lulusan SMA.

2. Anggaran

Anggaran mempunyai peran yang sangat penting untuk melaksanakan sebuah program. Dengan menggunakan anggaran maka program dapat terlaksana dengan sangat baik. Kemudian anggaran ini berguna supaya setiap program mampu memberikan perubahan kepada masing-masing peserta sehingga peserta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang meningkat.

3. Dukungan Pelaksanaan Program Pelatihan

Selanjutnya dukungan dari pelaksanaan program pelatihan memang benar-benar dibutuhkan karena merupakan hal yang sangat penting.

4. Struktur Organisasi

Dukungan pelaksanaan program pelatihan adalah kegiatan yang sangat penting sehingga membantu keberhasilan dari program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD. Dukungan ini diharapkan bisa menciptakan perubahan yang baik kedepannya.



Sumber : PPKD Jakarta Barat, 2024

Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Gambar di atas mendeskripsikan organisasi PPKD dapat diketahui jika organisasi PPKD memiliki struktur organisasi yang lengkap hal ini memberikan dukungan terhadap proses keberhasilan program yang dilaksanakan.

b. Interpretasi

Interpretasi pada penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan tentang program yang dilaksanakan. Interpretasi ini mampu membantu menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik kedepannya. Setiap pemangku kepentingan mempunyai pengetahuan yang baik terhadap program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD. Penelitian sebelumnya berpendapat jika interpretasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan terutama untuk kelancaran sebuah program. Tahapan interpretasi mampu memberikan peningkatan dan perubahan dalam menciptakan kondisi yang jauh lebih baik. Pihak-pihak terkait mempunyai pengetahuan yang baik berkaitan dengan program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD. Program pelatihan ini dinilai penting dilaksanakan karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Program pelatihan harus dilaksanakan sesuai dengan metode yang tepat sehingga pelaksanaan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik. Jika setiap peserta diperbolehkan untuk memilih setiap program yang ada. Kebebasan memilih program ini bertujuan untuk dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Sesuai dengan dimensi interpretasi dapat diketahui jika pihak-pihak terkait mempunyai pengetahuan yang baik berkaitan dengan program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD. Program pelatihan ini dinilai penting dilaksanakan karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Program pelatihan harus dilaksanakan sesuai dengan metode yang tepat sehingga pelaksanaan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik.

Pelatihan 2023 & 2024										
No	REGULER	2022			2023			2024		
		JPL	Angkatan	Jumlah	JPL	Angkatan	Jumlah	JPL	Angkatan	Jumlah
1	Teknik Otomotif	360	3	60	360	3	60	360	3	60
2	Teknik Sepeda Motor	360	3	60	360	3	60	360	3	60
3	Teknik Pendingin	360	3	60	360	3	60	360	3	60
4	Teknik Las Listrik	360	3	60	360	3	60	360	3	60
5	Tata Boga	240	4	80	360	3	60	360	3	60
6	Tata Busana	360	3	60	360	3	60	360	3	60
7	Tata Graha	240	4	80	360	3	60	360	3	60
8	Tata Rias	240	4	80	360	3	60	360	3	60
9	Bahasa Inggris	240	4	80	240	4	80	240	4	80
10	Operator Komputer	240	4	80	240	4	80	240	4	80
11	Desain Grafis	240	4	80	360	3	60	360	3	60
12	Multimedia	240	2	40	360	3	60	360	3	60
JUMLAH			41	820		38	760		38	760

No	MTU	2022			2023			2024		
		JPL	Angkatan	Jumlah	JPL	Angkatan	Jumlah	JPL	Angkatan	Jumlah
1	Teknik Las Listrik	240	4	40	160	4	40	160	4	40
2	Teknik Sepeda Motor	240	4	40	160	4	40	160	4	40
3	Teknik Pendingin	240	4	40	160	4	40	160	4	40
4	Tata Rias	240	3	30	160	4	40	160	4	40
5	Operator Komputer	240	4	40	160	5	50	160	5	50
6	Desain Grafis	240	4	40	160	5	50	160	5	50
7	Teknik Komputer				160	3	30	160	4	40
8	Tata Boga				160	3	30	160	4	40
9	Tata Busana				160	3	30	160	4	40
JUMLAH			23	230		35	350		38	380

JUMLAH REGULER + MTU		64	1050	73	1110	1140
----------------------	--	----	------	----	------	------

Sumber : PPKD Jakarta Barat,2024

Gambar 3.2 Jumlah Pelatihan Tahun 2022

Sesuai dengan data yang di atas, Jumlah pelatihan pada tahun 2022 totalnya sebanyak 230 dan pada tahun 2023 sebanyak 350. Maka dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan jumlah peserta pelatihan pada program yang dilaksanakan PPKD.

Metode yang digunakan sudah cukup baik. Metode yang digunakan ini merupakan metode yang diharapkan mampu menciptakan perubahan bagi masyarakat yang masih menganggur agar mereka lebih terampil. Kemudian sosialisasi berkaitan dengan program

pelatihan sudah diberikan sehingga bisa memberikan peningkatan wawasan bagi peserta. Setiap peserta diperbolehkan untuk memilih setiap program yang ada. Kebebasan memilih program ini bertujuan untuk dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

c. Aplikasi

Aplikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program pelatihan. Aplikasi sangat diperlukan terkait kebijakan yang ditetapkan (Dwiyanaputra et al,2023). Dapat diketahui jika pelaksanaan kebijakan membutuhkan beberapa aspek yang penting yang berkaitan dengan dimensi aplikasi. Dimensi aplikasi sangat membantu keberhasilan program yang dilaksanakan. Di bawah ini adalah data jumlah peserta yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi.

Tabel 3.2
Jumlah Peserta Pelatihan

NO	TAHUN	PROGRAM PELATIHAN	KOLABORATOR	JUMLAH PESERTA
	2020	PELATIHAN TEKNIK PENDINGIN (AC)	BAZNAS	20
	2020	PELATIHAN TATA GRAHA (CLEANING SERVICE)	BAZNAS	20
	2020	SOFT SKILL	YAYASAN PLAN INTERNATIONAL INDONESIA	40
	2021	PELATIHAN TEKNIK PENDINGIN (AC)	Balai Pemasarakatan (BAPAS) Jakarta Barat	10
	2021	PELATIHAN TATA BOGA	BAZNAS BAZIS DKI Jakarta	10
	2021	PELATIHAN TATA BOGA	BAZNAS BAZIS DKI Jakarta	10
	2021	PELATIHAN KESIAPAN KERJA	Yayasan Plan Internasional Indonesia	50
	2021	TEKNIK PENDINGIN	Yayasan Gugah Nurani Indonesia	10
	2021	TEKNIK SEPEDA MOTOR	Yayasan Gugah Nurani Indonesia	10
	2021	MULTIMEDIA	Yayasan Gugah Nurani Indonesia	10
	2021	DESAIN GRAFIS	Yayasan Gugah Nurani Indonesia	10

	2021	TATA BOGA	Yayasan Gugah Nurani Indonesia	10
	2021	SOFT SKILL TRAINING	Yayasan Gugah Nurani Indonesia	30
	2021	SOFT SKILL TRAINING	Yayasan Gugah Nurani Indonesia	20
	2021	TATA BOGA	BAZNAS BAZIS DKI Jakarta	10
	2021	CUKUR RAMBUT	BAZNAS BAZIS DKI Jakarta	20
	2021	TEKNIK LISTRIK	SMKN 72 Jakarta	16
	2021	TEKNIK PENDINGIN	SMKN 72 Jakarta	13
	2021	OPERATOR PENYAMBUNGAN PIPA POLYETHYLENE (PE) DAN PIPA GALVANIS	PT PGAS Solution	20
	2022	TEKNIK PENDINGIN	BAPAS JAKARTA BARAT	20
	2022	TEKNIK PENDINGIN	SMKN 72 BATCH 1	32
	2022	TEKNIK PENDINGIN	SMKN 72 BATCH 2	61
	2022	DESAIN GRAFIS	BAZNAS & PANTI BUDI BHAKTI (DISABILITAS)	10
	2022	TATA BUSANA	PSBK WANITA HARAPAN MULIA	10
	2022	TATA BOGA	PSBK WANITA HARAPAN MULIA	10
Jumlah				472

Sumber : PPKD Jakarta Barat (2024)

Sesuai dengan tabel di atas dapat diketahui jika jumlah peserta program pelatihan sebanyak 472 orang. Sesuai dengan data yang dilampirkan dapat diketahui apabila jumlah peserta pelatihan tidak sebanding dengan jumlah pengangguran di Jakarta Barat. Hal ini dapat diartikan jika masih banyak masyarakat yang menganggur di Jakarta Barat namun tidak ikut dengan program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD Jakarta Barat. Dengan program PPKD yang dilaksanakan diharapkan dapat menciptakan perubahan yang lebih baik dan mengurangi angka pengangguran.

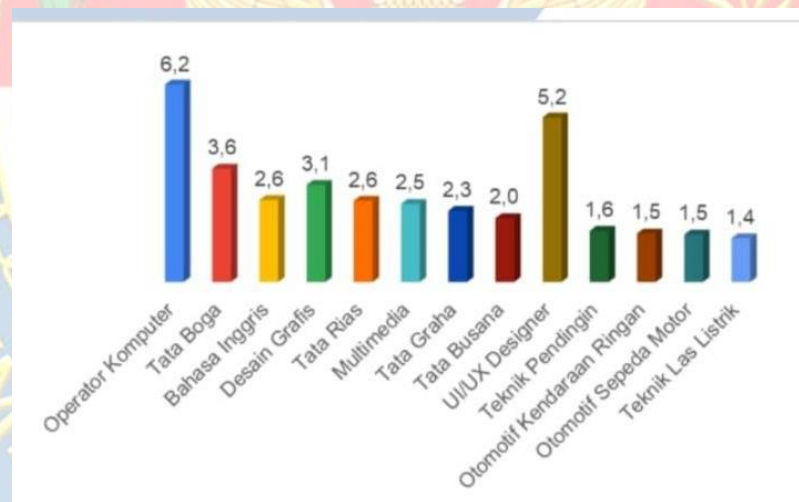
Pelatihan 2023 & 2024

No	REGULER	2022			2023			2024		
		JPL	Angkatan	Jumlah	JPL	Angkatan	Jumlah	JPL	Angkatan	Jumlah
1	Teknik Otomotif	360	3	60	360	3	60	360	3	60
2	Teknik Sepeda Motor	360	3	60	360	3	60	360	3	60
3	Teknik Pendingin	360	3	60	360	3	60	360	3	60
4	Teknik Las Listrik	360	3	60	360	3	60	360	3	60
5	Tata Boga	240	4	80	360	3	60	360	3	60
6	Tata Busana	360	3	60	360	3	60	360	3	60
7	Tata Graha	240	4	80	360	3	60	360	3	60
8	Tata Rias	240	4	80	360	3	60	360	3	60
9	Bahasa Inggris	240	4	80	240	4	80	240	4	80
10	Operator Komputer	240	4	80	240	4	80	240	4	80
11	Desain Grafis	240	4	80	360	3	60	360	3	60
12	Multimedia	240	2	40	360	3	60	360	3	60
JUMLAH			41	820		38	760		38	760

Sumber : PPKD Jakarta Barat,2024

Gambar 3.3 Peserta Pelatihan 2023 & 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui jika peserta pelatihan didominasi oleh masyarakat yang berkecimpung di bidang mesin hari ini diperoleh dari data yang disampaikan pada PPKD saat peneliti melakukan kegiatan penelitian. Sesuai dengan data pelatihan kejuruan yang peneliti dapatkan pada saat kegiatan penelitian dapat diketahui jika jumlah kuota yang dimiliki masing-masing kejuruan cukup banyak sehingga mempengaruhi persentase kompetensi pelatihan.



Sumber: PPKD Jakarta Barat,2024

Gambar 4.1 Diagram Perbandingan

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui jika perbandingan pendaftar yang paling tinggi ada pada otak komputer dan pendaftar yang paling rendah ada pada teknik las listrik. Jumlah perbandingan pendaftar dengan kuota yang tersedia berbanding lurus. Oleh karena itu, Diperlukan adanya evaluasi yang dilaksanakan secara bertahap agar dapat mengetahui dampak dari persentase perbandingan kuota dengan pelatihan yang dilaksanakan.

Jumlah kompeten yang paling banyak ada pada bidang operator komputer sebanyak 76 kompetensi dengan persentase 95%. Presentasi ini membuktikan jika kegiatan pelatihan berhasil dilaksanakan.

Hambatan yang ditemukan pada aplikasi Salak Deli terkait kepemilikan akta kelahiran

Faktor penghambat yang menjadi pengaruh implementasi program penanggulangan pengangguran di Jakarta Barat yaitu :

a. Keterbatasan Sumber Daya

Minimnya personel dan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan program PPKD dengan efisien. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan untuk memberikan pelatihan, bantuan modal serta dukungan yang dibutuhkan oleh masyarakat Jakarta Barat. Sumber daya menjadi faktor penghambat karena yang menentukan keberhasilan program PPKD. Tabel jumlah infrastruktur dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2 Infrastruktur PPKD Jakarta Barat

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	32	Baik
2	Jam Dinding	6	Ada yang rusak
3	Papan Tulis	15	Baik
4	Dispenser	2	Baik
5	Kursi Karyawan	185	Ada yang rusak
6	Meja Kayu / Kaca	155	Baik
7	Kursi Lipat	25	Baik
8	Wood Lamp	5	Ada yang rusak
9	Hairsterner	3	Baik

Sumber : PPKD, 2024

Keterbatasan dalam hal fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, serta peralatan pelatihan yang sesuai bisa menghambat efektivitas pelatihan. Fasilitas yang kurang memadai dapat membuat peserta merasa kurang nyaman dan tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Kurangnya akses atau kemampuan untuk menggunakan teknologi terbaru dapat mengurangi efektivitas pelatihan, terutama jika program pelatihan memerlukan penggunaan software atau alat digital tertentu. Ini juga mencakup infrastruktur IT yang mungkin belum memadai. Keterbatasan dalam hal logistik, seperti transportasi untuk instruktur atau peserta, serta infrastruktur dasar seperti listrik dan internet yang stabil, dapat menghambat pelaksanaan program pelatihan, terutama jika pelatihan dilakukan di lokasi yang kurang terjangkau.

- b. Kurangnya kontribusi dari masyarakat setempat
Masyarakat setempat tidak semuanya mengikuti program pelatihan sehingga hal ini menjadi faktor penghambat implementasi program. Masyarakat masih ada ditemukan yang acuh terhadap kondisi berkaitan dengan ketenagakerjaan. Supaya dapat mengatasi pengangguran maka dibutuhkan upaya yang harus dilaksanakan yaitu pelatihan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika tidak semua masyarakat Jakarta Barat ikut serta dengan pelatihan sehingga masyarakat membutuhkan sosialisasi dan pembinaan terkait program pelatihan. Banyak masyarakat yang mungkin tidak mengetahui adanya program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD karena kurangnya sosialisasi atau informasi yang disebar oleh PPKD. Informasi mengenai jadwal, manfaat, dan cara mendaftar mungkin tidak tersebar dengan baik atau tidak sampai ke target yang tepat. Untuk meningkatkan partisipasi, PPKD Jakarta Barat dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan sosialisasi program, memastikan relevansi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat, menyediakan fasilitas dan akses yang memadai, serta memberikan insentif atau kemudahan bagi peserta pelatihan. Evaluasi terhadap umpan balik dari masyarakat juga penting untuk memperbaiki dan menyesuaikan program agar lebih menarik dan bermanfaat.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2022) dapat diketahui bahwa efektivitas pelatihan kerja yang dilakukan oleh PPKD Jakarta Barat dalam menciptakan tenaga kerja sangat efektif dilakukan. Lebih dari 50% dari total peserta yang lulus serta terserap di pasar kerja baik yang bekerja atau yang berwirausaha sehingga persentase pengangguran pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan walaupun terkendala adanya pandemi COVID-19. Kelemahan dalam pelaksanaan program sesuai hasil observasi dapat diketahui bahwa setiap masyarakat memiliki daya tangkap yang berbeda sehingga tidak semua masyarakat dapat cepat paham terhadap apa yang disampaikan pada saat pelaksanaan program. Oleh karena itu, masih ada beberapa masyarakat yang belum bekerja walaupun sudah ikut program pelatihan.

IV. KESIMPULAN

Masih ditemukan beberapa kekurangan terkait program pelatihan reguler. Pada penelitian ini dimensi yang paling kurang yaitu pada dimensi aplikasi. Hal ini dikarenakan kurangnya kontribusi dari masyarakat sehingga kegiatan pelatihan untuk menurunkan persentase pengangguran kurang dapat optimal untuk dilaksanakan. Faktor yang menjadi penghambat program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD yaitu Sumber daya personi dan infastruktur dan Kontribusi masyarakat dalam ikut serta pada kegiatan pelatihan.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu dikarenakan proses penelitian hanya berlangsung 2 (dua) minggu.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Peneliti menyadari masih terbatasnya temuan yang peneliti temukan, oleh karena itu agar dapat dilakukan penelitian lanjutan di lokasi serupa untuk menambah rekomendasi dan mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan baru yang dikhawatirkan akan muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala PPKD Jakarta Barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, D., & Sadad, A. (2021). Implementasi Program Pelatihan Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 153-164.

Devi, N. K., Madhakomala, R. M. R., & Sutanto, S. (2022). Strategi Program PPKD Jakarta Selatan Melalui Program Latihan Kerja dalam Mengatasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Masa Pandemi Covid-19. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 3(5), 375-381.

Dwiyansaputra, R., Wijaya, I. G. P. S., Bimantoro, F., Nugraha, G. S., & Aranta, A. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom Untuk Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 10 Cakranegara. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 2(1).

Kasanah, Y. T., Hanim, A., & Suswandi, P. E. (2018). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7727>

Khoerunnisa, T., Handayani, T., Alya, N., Haura, U., & Fadilla, A. (2024). Penerapan Program Pelatihan Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Struktural (Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta). *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1-8.

Kusnadi, I. H., Luki, N., & Faqihudin, F. (2021). Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Di UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*.

Handayani, R. (2017). Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Banten. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 149–169. <https://doi.org/10.31506/jap.v8i2.3312>

Lestari, A. D., Haila, H., & Fauzi, A. (2023). Pengelolaan Program Unit Pelatihan Keliling (Mobile Training Unit) Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Barat. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 81-92.

Nasution, C., & Thamrin, H. (2016). Implementasi kebijakan program pembinaan dinas sosial dan tenaga kerja terhadap gelandangan dan pengemis di Kota Medan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4(2), 105-119.

PONAMON, S., LENGKONG, F., & PALAR, N. (2021). Implementasi Program Pelatihan Tenaga Kerja (Studi di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(101).

Simatupang, M. F. A., & Herawati, N. R. (2017). Analisis Efektivitas Uptd Balai Latihan Kerja (Blk) Disnaker Kota Semarang dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(04), 241-250.

Sismono, H. (2021). Peran Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Metro Dalam Penyelenggaraan Diklat Pelatihan Dasar Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 59-64.

Swaramarinda, D. R. (2014). Analisis dampak pengangguran terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 2(2), 63-70.

Syairozi, M. I., & Susanti, I. (2018). Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 198-208.

Yanti, S. G. D., Ngabiyanto, N., Sunarto, S., & Wijayanti, T. (2022). Efektivitas Kebijakan Pelatihan Kerja Pada Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Barat dalam Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. *Unnes Political Science Journal*, 6(2), 76-81.

